

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Berkembang seperti Indonesia saat ini sedang membenahi perekonomiannya kearah yang lebih baik. Berbagai sektor kini sedang dalam masa perbaikan secara perlahan. Terutama sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Di Indonesia sendiri perhatian terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi hal yang sangat penting bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional saja, tetapi juga sebagai wadah untuk menyerap tenaga kerja yang ada, serta sebagai wahana yang sangat strategis untuk pendistribusian barang dan jasa, memerangi kemiskinan, pemerataan pendapatan daerah dan juga kesadaran masyarakat dalam berwirausaha, Tulus Tambunan (2002:16).

Ketika disaat pondasi ekonomi Indonesia goyang, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) justru mampu menjadi sektor yang bertahan sebagai salah satu sektor penyanggah ekonomi rakyat dalam menghadapi krisis global.

Keberadaanya saat ini pun sudah sampai masuk ke pelosok desa disetiap daerah. Dalam hal ini pemerintah bertugas mempertahankan keberadaan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) itu sendiri agar tetap bertahan dalam dunia usaha, karena keberadaan UMKM disetiap daerah akan memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut. Salah satunya UMKM yang bersifat padat karya yang akan menciptakan lapangan kerja tersendiri dan menciptakan masyarakat yang kreatif serta mandiri untuk membuka usaha-usaha kecil dan mendorong pendapatan ekonomi golongan lemah (www.depkop.co.id).

Pemerintah dalam hal ini bertugas mempertahankan keberadaan UMKM itu sendiri agar tetap bertahan dalam dunia usaha, karena keberadaan UMKM di setiap daerah akan memberikan keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut. Untuk mengetahui banyak sedikitnya UMKM yang berkembang di Indonesia dapat dilihat melalui Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia
Tahun 2003-2012

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Perkembangan (Unit)	Persentase (%)
2003	37.913.608	-	-
2004	38.725.960	812.352	2.10
2005	38.906.774	180.814	0.47
2006	40.766.742	1.859.968	4.56
2007	42.390.749	1.624.007	3.83
2008	43.224.007	833.258	1.93
2009	47.209.555	3.885.548	8.23
2010	48.936.480	1.826.925	3.73
2011	55.206.444	6.269.964	11.35
2012	56.534.592	1.328.148	2.35
Rata –rata		2.068.998	4.28

Sumber: Data BPS, Diolah

Berdasarkan data diatas, bahwa jumlah UMKM secara total mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Rata- rata kenaikan jumlah unit UMKM sebesar 4.28% atau sebesar 2.068.998 tiap tahunnya di Indonesia. Namun yang paling besar perkembangannya terlihat pada tahun 2011 sebesar 11.35% atau sebesar 6.269.964 dari 55.206.444 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ini dikarenakan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemerintah akan dampak positif yang diberikan oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini terhadap pendapatan masyarakat.

Selain jumlahnya terus bertambah, UMKM juga menempati posisi strategis dalam perekonomian Indonesia. Dimana peranan dan partisipasi UMKM dalam pembangunan ekonomi tidak bisa diabaikan. Hal ini menggambarkan bahwa UMKM menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan mampu memberikan

pendapatan yang cukup tinggi bagi golongan lemah. Pembinaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah terasa dibutuhkan sekali. Karena mengingat sektor UMKM merupakan motor penggerak yang penting bagi kemajuan dan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu diperlukan upaya terus menerus dalam rangka mendorong dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara berkelanjutan. Karena dibalik itu semua UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan di Indonesia. Masyarakat haruslah mencintai serta menghargai produk dalam negeri. Dimulai dengan semangat tersebut akan menjadi motivasi pada industri dalam negeri khususnya usaha-usaha kecil supaya mampu bersaing dalam era globalisasi ini. Pemerintah pun tidak kalah penting memiliki peranan dalam mengembangkan industri kecil. Pemerintah dengan program-programnya sudah semestinya melakukan bantuan baik moril (pembinaan, penyuluhan, kebijakan) maupun materil seperti JPS (Jaringan Pengaman Sosial), PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat), serta bantuan dana sektor rill lainnya supaya Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia dapat berkembang dengan baik.

Salah satu provinsi yang sedang pesat berkembang adalah wilayah Provinsi Jawa Barat, dimana banyak sekali usaha mikro kecil dan menengah yang tersebar di Jawa Barat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan skala usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat karena peranannya sangat besar dan berarti bagi kelangsungan hidup masyarakat. Pada saat kondisi perekonomian tidak stabil Usaha Kecil dan Menengah adalah salah satu alternatif atau solusi yang paling efektif. Akan tetapi Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung masih sangat tertinggal dengan Usaha Kecil dan Menengah di Kota-Kota maju lainnya. Terutama pada Usaha Kecil khususnya masih sangat terbatas dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguasaan teknologi dan informasi, sebagian besar pekerja dan pengusahanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD), bahkan akses informasi mengenai pasar dan teknologi pun masih sangat minim..Untuk mengetahui banyak sedikitnya industri kecil yang berkembang di Kota Bandung dapat dilihat melalui Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Bandung
Tahun 2003-2012

Tahun	Banyaknya Usaha	Tenaga kerja	Persentase tenaga kerja
2003	577	108.388	-
2004	538	122.742	13.24
2005	528	120.468	-1.85
2006	503	85.365	-29.14
2007	-	-	-
2008	503	86.928	11.04
2009	584	97.756	22.15
2010	617	114.390	25.47
2011	662	158.958	32.10
2012	684	161.059	34.73

Sumber: BPS dan Statistik UMKM Kota Bandung.

*) Data 2007 tidak tersedia

Berdasarkan data tabel 1.2, diketahui bahwa jumlah UMKM secara langsung memberikan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kota Bandung ini ikut berperan serta dalam mengurangi angka pengangguran yang ada di Kota Bandung. Dari tabel 1.2 terlihat adanya penurunan jumlah UMKM yang ada di Kota Bandung dari tahun 2005 hingga 2008 penurunan terjadi dari 528 usaha menjadi 503 usaha, pada tahun 2005 ini harga bahan bakar minyak (BBM) mengalami kenaikan, kerusuhan dimana-mana sehingga berdampak pada kegiatan perekonomian khususnya kegiatan perekonomian yang ada di sektor UMKM, dampak dari kenaikan BBM ini sangat terasa bagi para pengusaha di usaha-usaha kecil ini, khususnya harga-harga bahan baku untuk produksi barang melonjak naik dan berimbas kepada terhambatnya kegiatan produksi. Banyak industri kecil yang tidak mampu bertahan pada kondisi ini sehingga banyak industri yang menghentikan sementara proses produksinya bahkan sampai gulung tikar. Dampak dari berkurangnya jumlah industri yang ada ini secara tidak langsung juga mengurangi jumlah tenaga kerja yang tadinya mampu diserap oleh industri kecil ini. Jumlah tenaga kerja merosot hingga -29.14% pada tahun 2006, ini merupakan suatu dampak krisis

moneter dan juga efek kenaikan BBM yang berimbas kepada berkurangnya jumlah UMKM yang ada. Memang UMKM ini rentan terhadap berbagai masalah, banyak sekali faktor eksternal maupun internal yang menjadi kelemahan bagi usaha-usaha mikro kecil dan menengah ini (www.usahakecil.blog.com).

Menurut Suryana (2006:121) kelemahan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut dapat dikategorikan kedalam dua aspek :

1. *Aspek kelemahan struktural*, yaitu kelemahan strukturnya, misalnya kelemahan dalam bidang manajemen dan organisasi, kelemahan dalam pengendalian mutu, kelemahan dalam mengadopsi dan penguasaan teknologi, tenaga kerja masih lokal yang umumnya masih kurang atau tidak memiliki keterampilan.
2. *Kelemahan kultural* mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku, seperti informasi mengenai peluang cara memasarkan produk.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bachtiar Hasan (2003:14), Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah:

- a. Kurangnya kemampuan mengelola disebabkan karena latar belakang pendidikan, pengalaman dan kurang latihan.
- b. Keterbatasan sumber dana mengakibatkan lemahnya daya finansial.
- c. Pada umumnya kemampuan bersaing dari usaha kecil, mikro dan menengah sangat lemah.
- d. Rendahnya kemampuan mengelola membatasi kemampuan koordinasi antara produksi dan penjualan.
- e. Dalam dunia usaha yang cukup bersaing , faktor informasi memegang peranan penting.
- f. Perkembangan dunia usaha pada umumnya begitu pesat. Sehingga persaingan diantara perusahaan semakin tajam mengakibatkan semakin kompleksnya operasi perusahaan.

Kendala-Kendala tersebut juga dihadapi oleh UMKM yang ada di jalan Pagarsih. Terdapat pusat UMKM pakaian jadi yang harus mendapat perhatian khusus dari banyak pihak. Karena pusat usaha pakaian jadi Pagarsih ini, merupakan wilayah tempat tujuan untuk membuat berbagai pakaian jadi seperti baju anak dan baju kaos. Pada saat penelitian penulis menemukan adanya permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM pakaian jadi yang ada di jalan Pagarsih Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Permasalahan tersebut, dimana jumlah pendapatannya menurun setiap bulannya, yang secara langsung juga berpengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan yang akan diperoleh para Pengusaha pakaian jadi tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.3 mengenai perkembangan laba usaha pengusaha pakaian jadi di jalan Pagarsih Kelurahan Jamika.

Tabel 1.3
Perkembangan jumlah laba usaha
Pengusaha pakaian di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler
Kota Bandung Periode Juli-Desember 2013

Bulan	Laba usaha (Rp)	Pertumbuhan (%)
Juli	29.100.000	-
Agustus	31.350.000	7%
September	28.050.000	-11,76%
Oktober	33.600.000	16,51%
November	30.900.000	-8,73%
Desember	34.160.000	9,54%

Sumber: Pra penelitian dari 20 responden, diolah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pertumbuhan laba usaha pengusaha pakaian jadi di kelurahan Jamika kota Bandung mengalami perkembangan yang fluktuatif, naik turun tiap bulannya dimana Laba paling rendah yaitu pada bulan September yang mencapai hingga -11,76%, dan kenaikan laba yang terbesar terjadi pada bulan Oktober sebesar 16,51%. Tetapi dalam jangka panjang hal tersebut tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan perkembangan usaha pakaian yang ada tersebut kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya untuk meningkatkan keuntungan atau laba diperlukan pembahasan yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Laba tersebut. Dengan demikian masalah yang

diajukan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh modal kerja dan kemampuan manajerial dalam meningkatkan Laba usaha . Untuk itu, penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu“ **Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Manajerial Terhadap Laba Pengusaha Pakaian Jadi (Survey Pada Pengusaha Pakaian Jadi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung)**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup permasalahan yang akan diteliti, yaitu modal kerja dan kemampuan manajerial. Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pengusaha pakaian jadi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap laba pengusaha pakaian jadi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pengusaha pakaian jadi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap laba pengusaha pakaian jadi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu ekonomi khususnya dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang lebih baik lagi dimasa depan terkait dengan modal kerja dan kemampuan manajerial guna meningkatkan laba.

1.4.2 Secara Praktis

Memberikan masukan kepada para pengusaha pakaian jadi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dalam meningkatkan keuntungan atau laba Pengusaha pakaian jadi di Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pengusaha, pemerintah, dan pihak terkait untuk kebijakan yang mendukung usaha kecil dan menengah. Serta sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti yang akan mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang sama terutama aspek-aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.